

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG MEROKOK DI SMP NEGERI 41 MEDAN
TAHUN 2017**



NURUL AZMI NASUTION

P07520114025

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI D-III**

2017

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG MEROKOK DI SMP NEGERI 41 MEDAN
TAHUN 2017**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



NURUL AZMI NASUTION
P07520114025

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI D-III
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG
MEROKOK DI SMP NEGERI 41 MEDAN TAHUN 2017

NAMA : NURUL AZMI NASUTION
NIM : P07520114025

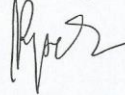
Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Juli 2017

Pembimbing I



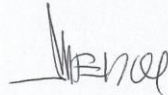
H. Solihuddin Harahap, SPd, S.Kep,Ns,M.Kep
NIP:197407151998031002

Pembimbing II



Risma D. Manurung S.Kep, Ns, M.Biomed)
NIP :196908111993032001

 Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknk Kesehatan Kemenkes Medan



Endang Susilawati SKM,M.Kes
NIP: 196609231997032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG MEROKOK DI SMP NEGERI 41 MEDAN TAHUN
2017

NAMA : NURUL AZMI NASUTION
NIM : P07520114025

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
Medan, Juli 2017

Penguji I



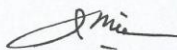
H. Abdul Hanif Siregar, SKM, S.Kep, M.Pd
NIP. 195608121980031011

Penguji II




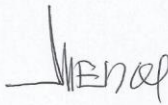
H. Solihuddin Harahap, SPd, S.Kep.Ns,M.Kep
NIP:197407151998031002

Ketua Penguji



Syarif Zen Yahya SKp, M.Kep
NIP. 196412121988031005

 Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Endang Susilawati SKM, M.Kes
NIP: 196609231997032001

PERNYATAAN
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG MEROKOK DI SMP NEGERI 41 MEDAN
TAHUN 2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juli 2017



NURUL AZMI NASUTION

PO7520114025

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

JURUSAN KEPERAWATAN

Karya Tulis Ilmiah, Juli 2017

NURUL AZMI NASUTION

P07520114025

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG
MEROKOK DI SMP NEGERI 41 MEDAN TAHUN 2017**

iv + V BAB + 34 Halaman + 11 Tabel + 11 Lampiran

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu perilaku yang sangat merugikan. Bagi pelakunya merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi dan gangguan kerja jantung yang disebabkan oleh pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung di dalam rokok seperti nikotin dan tar. Berdasarkan data dari Global Youth Tobacco Survey tahun 2014 bahwa Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang merokok di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang merokok di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang responden dengan menggunakan Accidental Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan komputerisasi program statistik (SPSS). Analisa data mencakup analisis univariat dengan mencari hasil data distribusi frekuensi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan cukup 39 orang (51.3%) dan sikap positif 70 orang (92.1%). Sehingga perlu disarankan, penyuluhan kesehatan tentang bahaya rokok sangat penting diberikan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja sebagai upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja, Merokok

Daftar Pustaka : 26 Bacaan (2003 – 2016)

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF ADOLESCENT ABOUT SMOKING IN SMP NEGERI 41 MEDAN IN 2017

NURUL AZMI NASUTION

ABSTRACT

Smoking is one of the most harmful behaviors. For the smokers can cause various diseases such as high blood pressure and heart work disorders caused by the influence of chemicals contained in cigarettes such as nicotine and tar. Based on data from the 2014 Global Youth Tobacco Survey that Indonesia is the country with the highest teen smoking rates in the world. The purpose of this research is to know the description of knowledge and attitude of adolescent about smoking at SMP Negeri 41 Medan In 2017.

This research is descriptive that aims to describe the knowledge and attitude of adolescents about smoking in SMP Negeri 41 Medan In 2017. The sample in this study amounted to 76 people respondents by using Accidental Sampling. Data collection was done by using questionnaire. The collected data is processed and analyzed using computerized statistical program (SPSS). Data analysis includes univariate analysis by finding frequency distribution.

From the results of this study showed that the respondents have enough knowledge 39 people (51.3%) and positif attitude 70 people (92.1%). So it is advisable, health counseling about the dangers of cigarettes is very important given to adolescents to increase youth knowledge as an effort to prevent smoking behavior among adolescents.

Keywords : Knowledge, Attitude, Teenagers, Smoking

Bibliography : 26 Reading (2003-2016)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG MEROKOK DI SMP NEGERI 41 MEDAN TAHUN 2017”**

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, peneliti dapat banyak bantuan dari berbagai berbagai pihak, baik secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak H. Solihuddin Harahap, SPd, S.Kep,Ns,M.Kep sebagai Pembimbing Utama dan Ibu Risma Dumiri Manurung S.Kep, Ns, M.Biomed sebagai Pembimbing Pendamping yang telah bersusah payah membantu Penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Ida Nurhayati, SKM.,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu Endang Susilawati, SKM.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
3. Ibu Dina Indarsita, SST.,S.Pd.,M.Kes selaku koordinator Mata Kuliah Riset Keperawatan serta Tim Mata Kuliah Riset Keperawatan.
4. Bapak Syarif Zen Yahya, SKp., M.Kep selaku Ketua Penguji dan Bapak H. Abdul Hanif Siregar, SKM, S.Kep, M.Pd selaku Penguji I.
5. Para dosen dan seluruh staf pegawai Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan program studi D-III.
6. Teristimewa buat kedua Orangtua saya tercinta Ayahanda H.A Nasution dan Ibunda R.Siregar yang tidak pernah lelah memberi dukungan serta nasehat kepada penulis baik moral, spiritual, dan material dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini. Serta Kakak dan Abang Tersayang saya yang selalu memberi semangat kepada penulis. Serta untuk teman-teman seperjuanganku Angkatan 28, terimakasih buat motivasi dan masukannya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun dari tata bahasanya. Maka dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik serta masukan dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga segenap bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Tuhan. Harapan peneliti, Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan profesi keperawatan.

Medan, Juli 2017

Peneliti,

NURUL AZMI NASUTION
NIM. P07520113047

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Perumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

1. Tujuan Umum 3

2. Tujuan Khusus 3

D. Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan 5

1. Definisi Pengetahuan..... 5

2. Tingkatan Pengetahuan 5

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan..... 6

4. Pengetahuan Remaja Tentang Rokok..... 8

5. Pengukuran Pengetahuan..... 8

B. Sikap..... 9

1. Definisi Sikap 9

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap..... 10

3. Sifat Sikap..... 11

4. Skala Sikap..... 11

5. Sikap Remaja Terhadap Rokok..... 12

C. Remaja..... 12

1. Definisi Remaja..... 12

2. Tahap Perkembangan Remaja..... 13

3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja..... 14

D. Rokok..... 15

1. Definisi Rokok.....	15
2. Jenis Rokok	15
3. Kandungan Rokok.....	16
4. Dampak Merokok.....	17
5. Alasan Merokok	1
E. Kerangka Konsep	20
F. Definisi Operasional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Desain Penelitian	22
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi Dan Sampel.....	22
1. Populasi	22
2. Sampel.....	22
D. Jenis Dan Cara Pengambilan Data	23
E. Instrumen, pengukuran dan pengamatan variable penelitian .	24
F. Pengolahan Data Dan Analisa Data.....	24
1. Pengolahan Data	24
2. Analisa Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	26
B. Hasil Penelitian.....	26
C. Pembahasan.....	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017	26
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017	27
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017	27
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Merokok Di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017	28
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Merokok Berdasarkan Jenis kelamin Di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017	28
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Merokok Berdasarkan Umur Di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017	28
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Merokok Berdasarkan Kelas Di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017	29
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Merokok Di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017	29
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Merokok Berdasarkan jenis Kelamin Di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017	30
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Merokok Berdasarkan Umur Di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017	30
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Merokok Berdasarkan Kelas Di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pernyataan Menjadi Responden
- Lampiran 2 : Kuesioner
- Lampiran 3 : Master Tabel
- Lampiran 4 : Hasil Analisa Program *SPSS 16.0*
- Lampiran 5 : Surat Izin Studi Pendahuluan Dari Poltekkes Kemenkes RI
Medan Jurusan Keperawatan
- Lampiran 6 : Surat Balasan Izin Studi pendahuluan Dari Sekolah SMP Negeri
41 Medan
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian Dari Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan
Keperawatan
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Medan
- Lampiran 9 : Surat Balasan Izin Penelitian Dari Sekolah SMP Negeri 41
Medan
- Lampiran 10 : Lembar Kegiatan Bimbingan
- Lampiran 11 : Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu perilaku yang sangat merugikan. Bagi pelakunya merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi dan gangguan kerja jantung yang disebabkan oleh pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung di dalam rokok seperti nikotin dan tar. Pada keadaan merokok pembuluh darah di beberapa bagian tubuh akan mengalami penyempitan, dalam keadaan ini dibutuhkan tekanan yang lebih tinggi supaya darah dapat mengalir ke alat-alat tubuh dengan jumlah yang tetap. Untuk itu jantung harus memompa darah lebih kuat, sehingga tekanan pada pembuluh darah meningkat. Selain itu juga menyebabkan penurunan sensitivitas indra penciuman dan pengecapan bagi pelakunya (Trisanti, 2016).

Di Indonesia, perilaku merokok dianggap sebagai kebiasaan yang sangat wajar. Perilaku merokok tidak pernah surut karena merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok, bahkan di lingkungan pendidikan (Budiman dalam Armanda, 2016).

Merokok dimulai di sekolah menengah pertama, bahkan sebelumnya. Pada saat anak duduk di sekolah menengah atas, merokok merupakan kegiatan yang meluas dalam berbagai kegiatan sosial dan juga di daerah-daerah terlarang, seperti di halaman sekolah. Remaja merasa dirinya harus lebih banyak menyesuaikan diri dengan norma kelompok sebaya dari pada norma-norma orang dewasa atau penguasa lembaga bila memang ingin mengidentifikasi dengan kelompok sebaya dan tidak mau lagi dianggap anak-anak melainkan hampir dewasa (Armanda, 2016).

Global Youth Tobacco Survey dalam Infodatin (2014), menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Usia pertama kali mencoba merokok berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin yaitu sebagian besar laki-laki pertama kali merokok pada umur 12-13 tahun, dan sebagian besar perempuan pertama kali mencoba merokok pada umur 14-15

tahun. Prevalensi perokok di Indonesia berdasarkan data Riskesdas (2013) sebesar 29,3% dari jumlah penduduk dan 11,2% dari perokok mulai merokok sejak usia remaja yaitu 10-14 tahun, dengan proporsi perokok tiap hari 0,5% dan perokok kadang-kadang 0,9%, sedangkan usia tersebut dapat dikategorikan termasuk dalam rentangan masa remaja.

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Usia remaja menurut WHO (2010) dalam Sarwono (2013) adalah antara 10-18 tahun, tetapi berdasarkan penggolongan umur, masa remaja terbagi menjadi 3 yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja tengah (11-16 tahun), masa remaja akhir (17-19 tahun).

Rata-rata rokok yang dihisap per hari per orang di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Jumlah rerata batang rokok terbanyak yang dihisap ditemukan di Bangka Belitung (18 batang) dan di Riau (16-17 batang). Provinsi Sumatera Utara menjadi urutan ke 8 dengan rata-rata batang rokok yang dihisap penduduk umur ≥ 10 tahun adalah 15 batang per hari, dengan proporsi perokok tiap hari 24,2%, dan perokok kadang-kadang 4,2% (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMP di Kota Padang tentang rokok dari 96 responden 86 orang memiliki pengetahuan yang tinggi (89,6%) dan 10 orang memiliki pengetahuan rendah (10,4%), sedangkan sikap terhadap rokok, 89 orang memiliki sikap yang positif (92,7%) dan 7 orang memiliki sikap negatif (7,3%). Pengetahuan dan sikap remaja responden ini tidak ada hubungannya dengan kebiasaan merokok. Persentase siswa yang merokok lebih tinggi pada tingkat pengetahuan yang tinggi (32,6%) dibandingkan pada pengetahuan rendah (30%), dan persentase siswa yang merokok lebih tinggi pada sikap yang positif (32,6%) dibandingkan pada sikap yang negatif (28,6%). Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap seseorang yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), konatif (tindakan). Unsur emosi atau perasaan, remaja dapat terpicu untuk bersikap positif terhadap rokok karena melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan walaupun sebenarnya dia

mempunyai pengetahuan yang baik tentang rokok, dimana pengetahuan yang tinggi ataupun rendah tidak mempengaruhi seseorang dalam kebiasaan merokok.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 41 Medan pada 30 Januari 2017 dari 20 siswa, 14 orang diantaranya merokok atau pernah merokok, dan 6 orang lainnya tidak pernah merokok. Dari 14 orang yang merokok, 7 diantaranya merokok dikarenakan ingin coba-coba, 3 diantaranya karena takut dianggap remeh oleh teman-temannya, 4 lainnya mengatakan rokok bisa menghilangkan stress yang dialaminya. Dari 20 siswa tersebut didapatkan 15 (75%) diantaranya mengatakan tidak mengerti bahkan tidak mengetahui bahaya dan efek-efek dari rokok tersebut. Namun, secara keseluruhan dari mereka mengatakan setuju bahwa merokok adalah tindakan yang negatif. Sekolah ini telah menerapkan kawasan tanpa rokok dan sanksi jika merokok, tetapi masih ada siswa yg mengatakan dirinya merokok di belakang sekolah, kantin, dan toilet. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk meneliti Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Merokok Di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang merokok di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang merokok di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh gambaran pengetahuan remaja tentang rokok dan bahaya merokok di SMP Negeri 41 Medan.
- b. Untuk memperoleh gambaran sikap remaja tentang merokok di SMP Negeri 41 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa SMP Negeri 41 Medan

Sebagai masukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok dan sikap siswa tentang perilaku merokok, serta mencegah dan menanggulangi perilaku merokok pada remaja.

2. Bagi instansi sekolah

Sebagai bahan masukan kepada sekolah di SMP Negeri 41 Medan untuk dapat lebih memperhatikan siswa yang merokok khususnya di lingkungan sekolah.

3. Bagi Peneliti

Menambah informasi yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu atau penelitian selanjutnya.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sarana informasi bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes RI Medan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihataan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

- Proses adopsi perilaku

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari pengetahuan. Penelitian menurut Rogers (1974), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berprilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni : *Awareness* (kesadaran) yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, *Interest*, yakni orang mulai tertarik kepada stimulus, *Evaluation* (menimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi, *Trial, orang telah mencoba perilaku baru, Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2012).

2. Tingkatan pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk dalam pengetahuan tingkat ini -

adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi tentang dipelajari pada situasi dan kondisi realita (sebenarnya). Aplikasi ini diartikan sebagai penggunaan hukum - hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan materi atau suatu objek dalam komponen - komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sistesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian - bagian suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi - formulasi yang ada.

d. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek. Penilaian - penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria - kriteria yang ada (Notoatmodjo, 2012).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk

mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2011).

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan, 2011).

3. Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, 2011).

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Wawan, 2011).

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan, 2011)

4. Pengetahuan Remaja Tentang Rokok

Perilaku merokok pada remaja tidak terlepas dari pengetahuan, persepsi dan norma yang diyakini oleh suatu individu atau suatu kelompok yang akan mempengaruhi kepribadian seorang remaja untuk merokok yaitu karena faktor ingin mencoba-coba atau mengikuti *tren* pada kelompoknya, seperti pada laki-laki merokok dapat meningkatkan keperkasaan laki-laki, merokok dapat menghilangkan stres, ada juga sudah sampai ketergantungan seperti, lebih baik tidak makan daripada tidak merokok. Untuk itu remaja sedini mungkin perlu diberi pengetahuan tentang bahaya rokok terhadap kesehatan (Ekawati dalam Setiawan, 2012).

5. Pengukuran Pengetahuan

Dapat dilakukan dengan wawancara dan angket (kuesioner) yang menyatakan tentang materi yang ingin diukur oleh subjek penelitian responden (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan dasar dari domain-domain selanjutnya. Jadi pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang.

Pengetahuan dikategorikan ke dalam beberapa tingkatan menurut

Arikunto (2006):

- a. Baik (76%-100%)
- b. Cukup (56%-75%)
- c. Kurang (<56%)

B. Sikap

1. Definisi Sikap

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berespons (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek atau situasi tertentu. Sikap mengandung suatu penilaian emosional / afektif (senang, benci, sedih dan sebagainya) disamping komponen kognitif (pengetahuan tentang objek tersebut) serta aspek konatif (kecenderungan

bertindak). Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut, melalui persuasi serta tekanan dalam pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yakni:

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

b. Merespon (*Responding*)

Merespon berarti memberikan jawaban apabila ditanya, mengejakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak oranglain untuk mengajarkan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Mengajak oranglain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan oranglain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

Berdasarkan teori yang diungkapkan Newcomb (ahli psikologisosial) bahwa sikap adalah kesiapan dan kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2012).

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap obyek lain menurut Azwar dalam Wawan (2011) yaitu:

a. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang lain yang dianggap penting tersebut.

c. Media Massa

Dalam pemberian surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

d. Lembaga Pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran lembaga pendidikan dan lembaga Agama sangat menentukan system kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

e. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

c. Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

3. Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif :

a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.

b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Wawan & Dewi, 2011).

4. Skala Sikap

Dari beberapa teknik atau skala sikap yang dapat digunakan, ada dua skala sikap yang utama dan dikenal sangat luas menurut Azwar dalam Aldela, yaitu:

a. Skala Likert

Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932 yang sekarang terkenal dengan nama skala Likert. Dalam skala likert disajikan satu seri pertanyaan-pertanyaan sederhana. Kemudian responden diukur sikapnya untuk menjawab dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban diantara lima pilihan jawaban yang telah disediakan, yaitu :

- 1) Sangat setuju,
- 2) Setuju,
- 3) Ragu-ragu/netral,
- 4) Tidak setuju, dan
- 5) Sangat tidak setuju.

b. Skala Thurstone

Thurstone dan Chave (1929) adalah pencipta konstruksi metode skala sikap. Skala Thurstone dapat dikembangkan untuk mengukur sikap terhadap obyek apapun. Dalam skala Thurstone terdapat sejumlah pertanyaan derajat-derajat kekuatan yang berbeda-beda dan responden/subjek yang bersangkutan dapat menyatakan persetujuan atau penolakan terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Butir-butir pernyataannya dipilih sedemikian rupa sehingga tersusun sepanjang satu skala interval-sama, dari yang sangat menyenangkan sampai dengan yang sangat tidak menyenangkan.

5. Sikap Remaja Terhadap Rokok

Sikap remaja terhadap rokok tidak begitu saja muncul pada para remaja, mungkin sikap yang dimiliki oleh para remaja itu disebabkan oleh hasil evaluasinya terhadap orang yang merokok yang akhirnya membentuk sebuah pengalaman baru yang mewarnai perasaannya yang

akhirnya ikut menentukan kecenderungan berperilaku bahwa remaja itu ikut merokok atau menghindari dari aktivitas merokok.

Merokok diawali dari adanya suatu sikap, yaitu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap respon yang datang dari luar. Orang melihat rokok atau melihat orang lain merokok, lalu respon apa yang muncul di dalam pikiran atau perasaannya. Bisa saja orang tertarik atau tidak (setuju atau tidak setuju) (Suhaimi, 2011).

C. Remaja

1. Definisi Remaja

Dalam ilmu kedokteran remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna pula (Sarwono, 2013).

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau "tidak dianggap". Untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa. Seringkali remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa/orangtua; antara apa-apa yang sering dikatakan dalam berbagai forum dengan kenyataan nyata di lapangan. Kata-kata moral didengungkan dimana-mana tetapi kemaksiatan juga disaksikan dimana-mana oleh remaja (Ali, 2011).

Menurut World Health Organization dalam Sarwono (2013) mendefinisikan remaja berdasarkan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi.

a. Remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

- b. Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Remaja adalah suatu masa ketika terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun :

- a. Masa remaja awal (10-13 tahun)
- b. Masa remaja tengah (13-16 tahun)
- c. Masa remaja akhir (17-19 tahun)

2. Tahap perkembangan remaja

Ada tiga tahap perkembangan remaja menurut Sarwono (2013) yaitu:

a. Remaja awal (*early adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap "ego" menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja menengah (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang punya sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana : peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu :

- 1) minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.

2) egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.

3) terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.

4) egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

5) tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan masyarakat umum (the public).

3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah :

- a. mampu menerima keadaan fisiknya
- b. mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. mencapai kemandirian emosional
- e. mencapai kemandirian ekonomi
- f. mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua
- h. mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. memahami dan mempersiapkan (Ali, 2011).

D. Rokok

1. Definisi Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya

atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap isinya, baik menggunakan rokok maupun pipa (Andini, 2015).

2. Jenis Rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok.

a. Rokok berdasarkan bahan pembungkus

Rokok berdasarkan bahan pembungkusnya terdiri dari klobot yaitu rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung, kawung yaitu rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren, sigaret yaitu rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas, cerutu yaitu rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.

b. Rokok berdasarkan bahan baku

Rokok berdasarkan bahan bakunya terdiri dari rokok putih yaitu rokok yang bahan baku atau isinya hanya tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa atau aroma tertentu, rokok kretek yaitu bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu, rokok klembak yaitu rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

c. Rokok berdasarkan proses pembuatannya

Rokok berdasarkan proses pembuatannya terdiri dari sigaret kretek tangan yaitu rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan atau alat bantu sederhana, sigaret kretek mesin yaitu rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya, material rokok dimasukkan kedalam mesin rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan. Saat ini mesin pembuat rokok

telah mampu menghasilkan keluaran sekitar enam ribu sampai delapan ribu batang rokok per menit. Mesin pembuat rokok, biasanya dihubungkan dengan mesin pembungkus rokok sehingga keluaran yang dihasilkan bukan lagi berupa rokok batangan namun telah dalam bentuk pak. Ada pula mesin pembungkus rokok yang mampu menghasilkan keluaran berupa rokok dalam pres, satu pres berisi 10 pak. Sayangnya, belum ditemukan mesin yang mampu menghasilkan sigaret kretek tangan karena terdapat perbedaan diameter pangkal dengan diameter ujung sigaret kretek tangan. Pada sigaret kretek mesin, lingkaran pangkal rokok dan lingkaran ujung rokok sama besar.

d. Rokok berdasarkan penggunaan filter

Rokok berdasarkan penggunaan filternya terdiri dari rokok filter (RF) yaitu rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus, rokok non filter (RNF) yaitu rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus (Wikipedia).

3. Kandungan Rokok

Menurut Gondodiputro dalam Ramadhan (2016) rokok mengandung kurang lebih 4000 elemen, 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida (CO), selain itu dalam sebatang rokok juga mengandung zat-zat kimia lain yang sangat beracun. Zat-zat tersebut antara lain :

- a. Tar adalah substansi hidrokarbon, yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru
- b. Nikotin adalah zat adiktif yang mempengaruhi syaraf dan peredaran darah. Zat ini bersifat karsinogen, dan mampu memicu kanker paru-paru yang mematikan.
- c. Karbon monoksida (CO) adalah zat yang mengikat hemoglobin dalam darah, membuat darah tidak mampu mengikat oksigen
- d. Formaldehid yaitu jenis gas yang sangat beracun terhadap semua organisme hidup
- e. Naftalene yaitu bahan kapur barus
- f. Metanol yaitu cairan yang mudah menguap, di gunakan sebagai pelarut dan pembunuh hama

- g. Aceton yaitu bahan pembuat cat
- h. Fenol Butance yaitu bahan bakar korek api, zat ini beracun dan membahayakan karena fenol ini terikat ke protein sehingga menghalangi aktivitas enzim.
- i. Potassium nitrat yaitu bahan baku pembuatan bom dan pupuk.
- j. H₂S (Asam Sulfida) yaitu sejenis gas beracun yang mudah terbakar dengan bau yang keras, zat ini menghalangi oksidasi enzim.
- k. HCN (Asam Sianida) yaitu sejenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak memiliki rasa. Zat ini merupakan zat paling ringan, mudah terbakar dan sangat efisien untuk menghalangi pernafasan dan merusak saluran pernafasan.
- l. Amonia yaitu bahan untuk pencuci lantai.
- m. Cadmium yaitu asap dari knalpot kendaraan yang dapat meracuni jaringan tubuh terutama ginjal.
- n. Nitrous Oxide yaitu sejenis gas yang tidak berwarna, dan bila di hisap dapat menghilangkan rasa sakit. Nitrous Oxide ini pada mulanya digunakan dokter sebagai pembius saat melakukan operasi.
- o. Volatik nitrosamine yaitu jenis asap tembakau yang diklasifikasikan sebagai karsinogen yang potensial.

4. Dampak Merokok

Ada beberapa penyakit yang disebabkan oleh rokok menurut Aditama (2011), yaitu :

a. Dampak pada paru-paru

Menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mucus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi peradangan ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan secret. Pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran napas, akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya. Hal ini menjadi dasar utama terjadinya penyakit obstruksi paru menahun (PPOM).

Dikatakan bahwa merokok merupakan penyebab utama timbulnya PPOM, termasuk emfisema paru-paru, bronchitis kronis, dan asma.

b. Dampak terhadap jantung

Merokok menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah dan jantung. Bukan hanya menyebabkan penyakit jantung koroner tetapi juga berakibat buruk bagi pembuluh darah otak dan ferifer. Nikotin yang terkandung pada rokok, selain menyebabkan ketagihan, juga merangsang pelepasan adrenalain, meningkatkan frekuensi denyut jantung, tekanan darah, kebutuhan oksigen jantung, serta menyebabkan gangguan irama jantung. Nikotin juga mengganggu kerja system saraf, otak dan banyak bagian tubuh lainnya, nikotin mengaktifkan trombosit yang mengakibatkan timbulnya adhesi trombosit (penggumpalan) ke dinding pembuluh darah.

c. Tukak lambung dan tukak usus dua belas jari

Di dalam perut usus dua belas jari terjadi keseimbangan antar pengeluaran asam yang dapat mengganggu lambung dengan daya perlindungan. Tembakau meningkatkan sekresi lambung dan usua dua belas jari. Perokok menderita dua kali lebih tinggi dari bukan perokok.

d. Efek terhadap bayi

Ibu hamil yang merokok mengakibatkan kemungkinan melahirkan prematur. Wanita hamil yang merokok mengakibatkan daya tahan bayinya menurun pada tahun pertama, sehingga akan menderita radang paru-paru bronchitis dua kali lipat dibandingkan yang tidak merokok. Rokok yang diisap si ibu akan mengganggu oksigenasi di tubuh janin karena ikut masuknya karbonmonoksida ke peredaran darah janin dan adanya gangguan enzim-enzim pernapasan janin dalam kandungan. Terdapat bukti bahwa anak yang orang tuanya merokok menunjukkan perkembangan mentalnya terbelakang. Hal ini disebabkan oleh kandungan dari asap rokok menembus plasenta dan mengganggu kesehatan janin dalam kandungan.

e. Impotensi

Masalah disfungsi ereksi merupakan masalah yang dialami oleh banyak pria di dunia. Lebih dari 50 % pria berusia 40 - 70 tahun mengalami disfungsi ereksi dan angka ini naik mendekati 70 % pada

usia 70 tahun. Ereksi tidak dapat terjadi bila darah tidak dapat mengalir ke penis. Oleh karena itu pembuluh darah harus dalam keadaan baik. Merokok dapat merusak pembuluh darah, nikotin penyempitan arteri yang menuju penis, mengurangi aliran darah dan tekanan darah menuju penis. Efek ini meningkat bersamaan dengan waktu. Masalah ereksi ini merupakan peringatan awal bahwa tembakau telah merusak area lain dari tubuh. (Sherwood dalam Turalaki, 2014)

f. Penyakit pada perokok pasif

Perokok pasif dapat terkena penyakit kanker paru-paru dan jantung koroner. Menghisap asap tembakau orang lain dapat memperburuk kondisi pengidap penyakit angina, asma, alergi, gangguan pada wanita hamil.

5. Alasan Merokok

Alasan seseorang merokok menurut Sadikin dalam Saraswati (2015) adalah sebagai berikut :

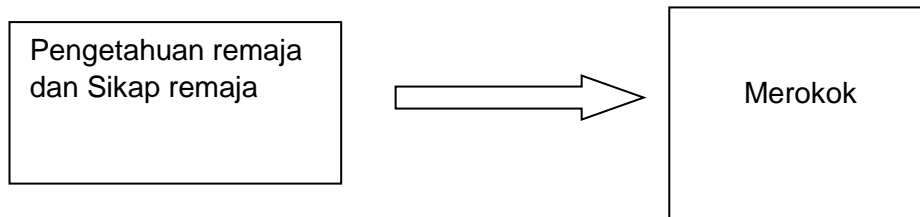
- a. Khawatir tidak diterima di lingkungannya jika tidak merokok
- b. Ingin tahu, alasan ini banyak dikemukakan oleh kalangan remaja, terutama perokok wanita
- c. Untuk kesenangan, alasan ini lebih banyak diutarakan oleh perokok pria.
- d. Mengatasi ketegangan, merupakan alasan yang paling sering dikemukakan, baik pria maupun wanita.
- e. Pergaulan, karena ingin menyenangkan teman atau membuat suasana menyenangkan, misalnya pada pertemuan bisnis.
- f. Tradisi, alasan ini hanya berlaku untuk etnis tertentu.

E. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja tentang merokok di SMP Negeri 41 Medan adalah sebagai berikut :

Variabel Independen

Variabel Dependen



1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen, yaitu pengetahuan remaja dan sikap remaja.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variable bebas, yaitu : merokok

F. Definisi Operasional

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Menilai pengetahuan remaja terhadap rokok, kandungan rokok, dan bahaya rokok terhadap kesehatan	Kuisisioner	a. Baik bila responden mampu menjawab 76-100% b. Cukup bila responden mampu menjawab 56-	Ordinal

				75% c. Kurang bila responden mampu menjawab <55%	
2	Sikap	Bagaimana reaksi atau respon remaja yang masih tertutup terhadap rokok berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya	Ceklist	a. Sikap Positif bila nilai $\geq 60\%$ (30-50) b. Sikap Negatif bila nilai <60% (10-29)	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya (Syamsudin & Damiyanti, 2011).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 41 Medan dan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai Juli 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Di dalam populasi dijelaskan secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMP Negeri 41 Medan kelas VII yang berjumlah 252 orang (7 kelas) dan kelas VIII 253 orang (8 kelas).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Teknik Pengambilan Besar Sampel

Kelas VII

$n = 15\% \times \text{Jumlah seluruh populasi}$

$n = 15\% \times 252$

$n = 37,8$

$$n = 38$$

Kelas VIII

$$n = 15\% \times \text{Jumlah seluruh populasi}$$

$$n = 15\% \times 253$$

$$n = 37,95$$

$$n = 38$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang untuk kelas VII dan 38 orang untuk kelas VIII. Adapun teknik pengambilan sampel yang diambil oleh peneliti pada setiap kelas adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan tatap muka kepada siswa/i dengan menggunakan kuisisioner tentang rokok.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Tata Usaha SMP Negeri 41 Medan

2. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan membagi kuisisioner, dimana peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, memberikan surat persetujuan menjadi responden dan memberi kuisisioner untuk diisi oleh responden serta akan dikumpul kembali oleh peneliti.

E. Instrumen, pengukuran dan pengamatan variable penelitian

1. Pengetahuan

Untuk mengetahui Pengetahuan hasil tahu siswa/i tentang rokok terdiri dari 15 pertanyaan, jika responden menjawab “benar” diberi skor 1 dan jika “salah”diberi skor 0, total skor 15 .

- a. Pengetahuan “ baik” apabila responden dapat menjawab benar 76-100% dengan total skor 12-15.
- b. Pengetahuan “cukup” apabila responden dapat menjawab benar 56-75% dengan total skor 8-11.
- c. Pengetahuan “kurang” apabila responden dapat menjawab benar $\leq 56\%$ menjawab benar dengan total skor 0-7.

2. Sikap

Untuk mengetahui variabel sikap dengan pilihan jawaban yang terdiri dari 5 tingkat. Penilaian yang diberikan adalah skor 5: sangat setuju, 4: setuju, 3: ragu-ragu, 2: tidak setuju, 1: sangat tidak setuju.

Maka dari 10 pertanyaan dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 10.

- a. Sikap positif bila nilai responden $\geq 60\%$ (30-50)
- b. Sikap negatif bila nilai responden $< 60\%$ (10-29)

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dilakukan beberapa proses, yaitu :

a) Editing

Yaitu dilakukan pengecekan kelengkapan pada data yang terkumpul. Bila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam pengumpulan data, akan diperbaiki dengan memriksanya dan dilakukan pendataan ulang.

b) Coding

Yaitu pemberian kode atau tanda pada setiap data yang telah terkumpul untuk mempermudah memasukkan data dalam table.

c) Entry

Data yang sudah diedit akan dimasukkan kedalam computer untuk diolah dengan bantuan program SPSS.

d) Tabulating

Yaitu mengolah data dalam bentuk table distribusi frekuensi untuk mempermudah analisa data serta pengambilan kesimpulan.

2. Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis univariate yaitu analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 41 Medan ini terletak di Jl. Bunga Ncole No. 129 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan yang terdiri dari 23 lokal dan 757 siswa yang meliputi 7 lokal kelas VII dengan jumlah siswa 252 orang, 8 lokal kelas VIII dengan jumlah siswa 253 orang, 8 lokal kelas IX dengan jumlah siswa 252 orang. Di SMP Negeri 41 Medan ini sudah diterapkan kawasan bebas rokok dan sanksi jika merokok.

B. Hasil penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan melalui pembagian kuisioner kepada responden di SMP Negeri 41 Medan mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Merokok didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Data Demografi

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	22	28.9
Perempuan	54	71.1
Jumlah	76	100.0

Berdasarkan table 4.1 dapat di lihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (71.1%)

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017

Umur	jumlah	%
12 Tahun	3	3.9
13 Tahun	38	50.0
14 Tahun	35	46.1
Total	76	100.0

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 13 tahun sebanyak 38 orang (50%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas
di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017

Kelas	Jumlah	%
Kelas VII	38	50.0
Kelas VIII	38	50.0
Total	76	100.0

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan kelas masing-masing 38 orang (50%) kelas VII dan 38 orang (50%) kelas VIII.

2. Pengetahuan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Merokok
di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	5	6.6
Cukup	39	51.3
Kurang	32	42.1
Jumlah	76	100.0

Berdasarkan table 4.4 dapat di lihat bahwa mayoritas remaja berpengetahuan cukup sebanyak 39 orang (51.3%).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Merokok Berdasarkan
Jenis kelamin di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017

Jenis kelamin	Pengetahuan						Total	
	baik		cukup		kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Laki-laki	1	1.3	11	14.5	10	13.2	22	28.9
Perempuan	4	5.3	28	36.8	22	28.9	54	71.1
Total	5	6.6	39	51.3	32	42.1	76	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat 76 responden yang diteliti, didapatkan pada jenis kelamin perempuan yang berpengetahuan cukup adalah 28 orang (36.8%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Merokok
Berdasarkan Umur di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017

Umur	Pengetahuan						Total	
	Baik		cukup		kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
12 Tahun	0	0	1	1.3	2	2.6	3	3.9
13 Tahun	2	2.6	21	27.6	15	19.7	38	50.0
14 Tahun	3	3.9	17	22.4	15	19.7	35	46.1
Total	5	6.6	39	51.3	32	42.1	76	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat 76 responden yang diteliti, didapatkan pada umur 13 tahun yang berpengetahuan cukup adalah 21 orang (27.6%).

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Merokok
Berdasarkan Kelas di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017

Kelas	Pengetahuan						Total	
	Baik		cukup		kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Kelas VII	2	2.6	21	27.6	15	19.7	38	50.0
Kelas VIII	3	3.9	18	23.7	17	22.4	38	50.0
Total	5	6.6	39	51.3	32	42.1	76	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat 76 responden yang diteliti, didapatkan pada kelas VII yang berpengetahuan cukup adalah 21 orang (27.6%).

3. Sikap

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Merokok
di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017

Sikap	Jumlah	%
Positif	70	92.1
Negative	6	7.9
Jumlah	76	100.0

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas sikap remaja tentang merokok yaitu positif sebanyak 70 orang (92.1%).

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Merokok Berdasarkan
Jenis Kelamin di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017

Jenis Kelamin	Sikap				Total	
	positif		Negative		F	%
	F	%	F	%		
Laki-laki	19	25.0	3	3.9	22	28.9%
Perempuan	51	67.1	3	3.9	54	71.1%
Total	70	92.1	6	7.9	76	100.0%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat 76 responden yang diteliti, didapatkan pada jenis kelamin perempuan yang memiliki sikap positif adalah 51 orang (67.1%).

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Merokok Berdasarkan
Umur di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017

Umur	Sikap				Total	
	positif		Negative		F	%
	F	%	F	%		
12 Tahun	3	3.9	0	0	3	3.9
13 Tahun	37	48.7	1	1.3	38	50.0
14 Tahun	30	39.5	5	6.6	35	46.1
Total	70	92.1%	6	7.9%	76	100.0

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat 76 responden yang diteliti, didapatkan pada umur 13 tahun yang memiliki sikap positif adalah 37 orang (48.7%).

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Tentang Merokok Berdasarkan
Kelas di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017

Kelas	Sikap				Total	
	Positif		Negative		F	%
	F	%	F	%		
Kelas VII	37	48.7	1	1.3	38	50.0
Kelas VIII	33	43.4	5	6.6	38	50.0
Total	70	92.1	6	7.9	76	100.0

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat 76 responden yang diteliti, didapatkan pada kelas VII yang memiliki sikap positif adalah 37 orang (48.7%).

C. Pembahasan

1. Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa 76 responden, tingkat pengetahuan responden tentang merokok mayoritas berada pada kategori cukup (51.3%). Pengetahuan dalam hal ini meliputi pengertian rokok dan merokok, kandungan rokok, bahaya merokok, perokok aktif dan pasif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, dan kelas. Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang cukup dikarenakan responden hanya sekedar mengetahui apa itu bahaya rokok tetapi tidak terlalu memahami apa sebenarnya rokok tersebut, apa saja kandungannya, dan mengapa dapat berbahaya bagi kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Jeff Loren (2010) tentang tingkat pengetahuan remaja tentang merokok, dari 267 responden mayoritas berpengetahuan cukup (87.3%). Sedangkan hasil penelitian Yosantaraputra dkk (2014) dari 273 responden mayoritas berpengetahuan kurang (64.5%), hal ini dikarenakan kurang aktifnya responden mencari informasi dan tidak adanya mata kuliah khusus tentang nikotin di perguruan tinggi tersebut.

Berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki yang berpengetahuan cukup 14.5% sedangkan pada perempuan yang berpengetahuan cukup 36.8%, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak perempuan lebih baik daripada anak laki-laki. Menurut asumsi peneliti, hal ini dikarenakan kebiasaan anak perempuan yang lebih rajin dalam mencari informasi dibandingkan anak laki-laki. Menurut Tarwoto (2010) Pada usia remaja laki-laki biasanya cenderung lebih malas untuk mencari informasi terkait dengan pengetahuan. Pada usia remaja ini laki-laki lebih suka bermain dengan teman-temannya ataupun main game dibanding mencari informasi. Hasil ini tidak sejalan dengan pendapat Fuadbahtin (2009) yang menyatakan bahwa apapun jenis kelamin seseorang, bila dia masih

produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

Ditinjau dari umur, responden yang berpengetahuan baik mayoritas pada umur 14 tahun (5.3%) . Menurut peneliti hal ini terjadi karena semakin tinggi umur seseorang maka kematangan berfikirnya semakin baik terhadap suatu objek. Menurut Hurlock dalam Wawan (2011) semakin cukup umur , tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hasil penelitian Zuliyani (2016), tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja awal adalah kurang (46.5 %). Pada masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga sering kali tidak tenang, kurang suka belajar dan pesimistis. Secara garis besar sifat-sifat negatif ini dapat diringkas, yaitu negatif dalam prestasi akademik dan non akademik.

Ditinjau dari kelas, reponden yang berpengetahuan cukup mayoritas pada kelas VII (27.6%). Menurut peneliti, kelas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja, karena tidak ada pembelajaran khusus tentang rokok di sekolah yang dapat membedakan pengetahuan kedua kelas tersebut, kemungkinan saja hal ini terjadi karena responden pada kelas VII lebih aktif mencari informasi tentang merokok dibandingkan kelas VIII. Menurut Wied Hary A (1996) menyatakan bahwa informasi akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang, sehingga dalam kaitannya dengan hasil yang didapati, persentase pengetahuan responden yang baik akan lebih besar bila dalam lingkungannya terdapat pembelajaran khusus tentang suatu objek tertentu.

2. Sikap

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa 76 responden yang diteliti sebesar 92.1% mempunyai sikap positif, dan 7.9% mempunyai sikap negatif. Sikap tentang merokok dalam hal ini adalah mengenai respon responden tentang larangan merokok di sekolah, kerugian merokok, reaksi saat bersama perokok, dan pesan kesehatan pada bungkus rokok. Menurut asumsi peneliti, sikap yang positif terjadi karena keterkaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki serta pengalaman dan paparan informasi yang

didapatkan responden dalam lingkungannya, sehingga dievaluasikan dalam bentuk sikap yang positif. Sedangkan sikap yang negatif terjadi karena asumsi responden terhadap dirinya yang merasa sudah dewasa, sehingga ia merasa tidak setuju terhadap larangan merokok tersebut. Menurut Sarwono (2013) remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Yosantaraputra dkk (2014) mengenai sikap remaja tentang merokok, dari 273 responden mayoritas memiliki sikap positif (90.1%).

Bila ditinjau dari jenis kelaminnya, sikap responden tentang merokok adalah positif pada responden perempuan. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena perempuan merasa lebih bertanggung jawab terhadap emosinya, dan lebih menghayati perasaan emosionalnya. Menurut Azwar dalam Wawan (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan agama, pengaruh kebudayaan, dan faktor emosional.

Bila ditinjau dari umurnya, sikap responden positif paling banyak yaitu pada umur 13 tahun 37 orang (48.7%), dan sikap negatif paling banyak yaitu pada umur 14 tahun 30 orang (39.5%). Menurut asumsi peneliti hal ini terjadi kemungkinan karena responden yang berumur 14 tahun merasa dirinya sudah lebih dewasa, sehingga wajar menurutnya bahwa di usianya sekarang ia sudah tidak perlu dilarang untuk merokok. Menurut Hurlock (2003) masa remaja sebagai masa dewasa. Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Bila ditinjau dari kelas, sikap tentang merokok positif mayoritas pada kelas VII 37 orang (48.7%). Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan responden pada kelas VII cenderung masih merasa takut dan menganggap dirinya sebagai yang termuda dibanding kelas lainnya sehingga harus menuruti semua peraturan yang berlaku di lingkungannya. Pada kelas VIII

biasanya remaja sudah mulai berani melanggar peraturan karena merasa dirinya sudah lebih berkuasa di lingkungannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Merokok di SMP Negeri 41 Medan didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja tentang merokok di SMP Negeri 41 Medan mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 39 responden (51.3%).
2. Sikap remaja tentang merokok di SMP Negeri 41 Medan mayoritas berada pada kategori positif yaitu sebanyak 70 responden (92.1%).

B. Saran

1. Bagi SMP Negeri 41 Medan

Agar lebih meningkatkan sumber informasi baik dari petugas kesehatan maupun pihak sekolah serta dewan guru, melalui media cetak dan elektronik agar jangkauannya semakin luas.

2. Bagi siswa-siswi SMP Negeri 41 Medan

Diharapkan bagi siswa-siswi di SMP negeri 41 Medan agar lebih aktif mencari informasi khususnya tentang bahaya rokok dan tetap menjaga kesehatan dengan tidak merokok karena kebiasaan merokok akan meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Agar pelayanan kesehatan dapat terus melakukan penyuluhan kepada masyarakat terutama remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok. Petugas kesehatan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan yang ada terutama perilaku merokok.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian lanjut dengan jumlah responden yang lebih banyak lagi dan dapat menambah wawasan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tj.Y. 2011. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Pers).
- Aldela, Ika. 2011. *Hubungan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sendangrejo Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*. <http://digilib.unimus.ac.id>. Di akses 4 Maret 2017.
- Ali, M., Asrori. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Armanda, dkk. 2016. *Hubungan Perilaku Merokok dengan Ketahanan Kardiorespirasi (Ketahanan Jantung-Paru) Siswa SMKN 1 Padang*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/516>. Diakses 6 Februari 2017.
- Fuadbahsin. (2009). *Tinjauan umum pengetahuan*. Diakses dari <http://clickgtg.com/2008/12/knowledge-apa-ukurannya.htm> diakses tanggal 26 Juli 2017
- Hurlock, E. 2003. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Rokok>. Diakses 8 Februari 2017
- <http://www.depkes.go.id/HasilRisksedas2013.pdf>. Diakses 6 Februari 2017
- [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin - hari - tanpa - tembakau-sedunia.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_-_hari_-_tanpa_-_tembakau-sedunia.pdf). Diakses 6 Februari 2017
- Loren, Jeff. 2010. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terhadap Rokok*. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses 12 Juli 2017.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Rahmadi, dkk.2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/62>. Diakses 6 Januari 2017.

- Ramadhan, Kautsar. 2016. *Hubungan Tingkat Stres Terhadap Frekuensi Merokok Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung*. <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses 13 Februari 2017.
- Saraswati, Andini. 2015. *Hubungan Sikap Tentang Peringatan Bahaya Merokok Berupa Gambar Pada Kemasan Rokok Dengan 5 Tahapan Berhenti Merokok Pada Kepala Keluarga Perokok Di Desa Restu Baru Kecamatan Rumbia Lampung Tengah*. <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses 13 Februari 2017.
- Sarwono, SW. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali pers.
- Setiawan, E. 2012. *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Perokok Dan Bukan Perokok Di SMP Negeri 1 Blado Kabupaten Batang*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1865>. Diakses 21 Januari 2017.
- Suhaimi, R. 2011. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Rokok di Desa Sei Mencirim*. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses 3 Januari 2017.
- Syamsudin,dkk. 2011. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarwoto, dkk. 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Turalaki, Grace. 2014. *Hubungan Antara Suhu, Merokok Dan Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Terjadinya Disfungsi Ereksi Pada Sopir Angkutan Umum Di Terminal Paal Dua Kota Manado Tahun 2014*. ejournal.unsrat.ac.id. Diakses 13 februari 2017
- Trisanti, Ika. 2016. *Remaja dan Perilaku Merokok*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>. Diakses 3 Februari 2017
- Wawan & Dewi. 2011.*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Nuha Medika
- Yosantaraputra, dkk. 2014. *Gambaran Pengetahuan Dan sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tentang Rokok*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. Diakses 12 Juli 2017.
- Zuliyani. 2016. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Rokok Di SMP 2 Sanden Bantul Yogyakarta*. repository.umy.ac.id. Diakses tanggal 26 juli 2017

SURAT PERNYATAAN MENJADI RESPONDEN

Berdasarkan permintaan dan permohonan serta penjelasan dari peneliti yang sudah disampaikan kepada saya bahwa akan diadakan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Merokok Di SMP N 41 Medan Tahun 2017”**.

Demi membantu dan berpartisipasi dalam penelitian, saya bersedia berperan sebagai responden dalam penelitian ini.

Medan, 2017
Responden

()

Kode Responden

KUISIONER PENELITIAN
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG MEROKOK DI
SMP N 41 MEDAN TAHUN 2017

Data responden

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

Pengetahuan

Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang benar dari pertanyaan-pertanyaan dibawah ini.

1. Menurut Anda apakah pengertian dari rokok ?
 - a. Silinder dari kertas yang berisi zat-zat gizi yang berguna untuk tubuh
 - b. Silinder dari kertas berukuran panjang 70-120mm dengan diameter sekitar 10mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah
 - c. silinder kertas berukuran panjang 7cm dengan diameter sekitar 10mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah
 - d. silinder kertas yang sering dibakar untuk dihisap guna memberikan ketenangan bagi penggunanya

2. Apakah yang dimaksud dengan merokok?
 - a. Merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap isinya, baik menggunakan rokok maupun pipa
 - b. Merokok adalah kegiatan menghisap tembakau
 - c. Merokok adalah kegiatan membuat cacahan tembakau
 - d. merokok adalah kegiatan membakar tembakau

3. Menurut anda, dalam sebatang rokok terkandung berbagai zat kimia beracun yaitu...

- a. 10 zat kimia beracun
- b. 40 zat kimia beracun
- c. 1000 zat kimia beracun
- d. 4000 zat kimia beracun

4. Apakah perbedaan rokok filter dan rokok non filter ?

- a. rokok filter memiliki gabus dipangkalnya, sedangkan non filter tidak
- b. rokok nonfilter memiliki gabus dipangkalnya, sedangkan filter tidak
- c. Rokok filter dibuat menggunakan mesin, nonfilter dibuat dengan tangan
- d. Rokok filter terbuat dari pipa, rokok nonfilter terbuat dari kertas

5. Apakah perbedaan sigaret dengan cerutu ?

- a. sigaret adalah terbuat dari pipa, cerutu terbuat dari kertas
- b. sigaret bahan pembungkusnya kertas, cerutu bahan pembungkusnya daun tembakau
- c. sigaret bahan pembungkusnya kertas, cerutu bahan pembungkusnya daun aren
- d. sigaret bahan pembungkusnya daun aren, cerutu bahan pembungkusnya dari daun tembakau

6. Apakah racun utama yang terkandung dalam rokok?

- a. Karbonmonoksida, tar, nikotin
- b. Karbondioksida, tar, nikotin
- c. natrium, nikotin, dan alkohol
- d. tar, karbonmonoksida, dan karbondioksida

7. Orang yang tidak merokok tapi karena dia sering berada di dekat orang yang sedang merokok dan ikut menghirup asap rokok tersebut disebut...

- a. perokok ringan
- b. perokok berat
- c. perokok pasif
- d. perokok aktif

8. Zat apakah dalam rokok yang dapat membuat ketagihan ?
- tar
 - nikotin
 - karbondioksida
 - karbonmonoksida
9. Jenis penyakit yang dapat disebabkan oleh rokok adalah...
- gangguan kejiwaan, dan stress
 - kanker paru-paru, penyakit jantung, impotensi, gangguan kehamilan
 - stroke
 - suara serak, dan nafsu makan menurun
10. bahaya dari asap rokok terhadap perokok aktif dengan perokok pasif adalah....
- perokok aktif \leq perokok pasif
 - perokok aktif \geq perokok pasif
 - perokok aktif = perokok pasif
 - asap rokok tidak berbahaya bagi perokok pasif karena hanya menghirup saja
11. Dampak merokok pada ibu hamil adalah ?
- melahirkan prematur dan mengganggu kesehatan janin
 - sulit melahirkan dan tidak keluarnya ASI
 - gizinya tidak terpenuhi
 - tangan dan kaki ibu menjadi bengkak
12. Salah satu dampak merokok adalah Impotensi. Apakah pengertian dari impotensi ?
- Gangguan pencernaan pada laki-laki
 - Gangguan kejiwaan pada laki-laki
 - disfungsi organ reproduksi pada laki-laki
 - disfungsi organ pernafasan pada laki-laki

13. Zat dalam asap rokok yang akan mengikat hemoglobin sehingga darah tidak mampu mengikat oksigen adalah...

- a. karbondioksida
- b. karbonmonoksida
- c. tar
- d. nikotin

14. nikotin dalam rokok dapat menyebabkan peningkatan frekuensi jantung dan tekanan darah (hipertensi) dan kebutuhan oksigen jantung. Hal ini adalah dampak merokok terhadap kesehatan...

- a. pembuluh darah
- b. jantung
- c. oksigen
- d. paru-paru

15. zat apakah yang terkandung dalam rokok yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru?

- a. karbondioksida
- b. karbonmonoksida
- c. nikotin
- d. tar

Sikap

Petunjuk pengisian : berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai jawaban anda.

SS : Sangat setuju (5)

S: Setuju (4)

RR : Ragu-ragu (3)

TS : Tidak setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

No	Permasalahan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Ketika anda mencium asap rokok anda akan menutup mulut					
2.	Bila anda seorang perokok, anda tidak akan menawarkan rokok kepada orang					

	lain atau teman					
3.	Anda akan ikut serta dalam menyukseskan program hari tanpa tembakau					
4.	Merokok tidak menunjukkan anak gaul					
5.	Merokok hanya bisa menghabiskan uang saja					
6.	Merasa tidak nyaman berada disamping orang yang merokok					
7.	Asap rokok dapat menimbulkan penyakit buat orang di sekitar anda					
8.	Peraturan tidak boleh merokok di sekolah					
9.	Rutin diadakan razia merokok di sekolah					
10.	Kalimat pada table peringatan yang terdapat dalam rokok : rokok dapat mengakibatkan penyakit jantung, impotensi dan gangguan kehamilan					

Kunci Jawaban

Pengetahuan

1. B
2. A
3. D
4. A
5. B
6. A
7. C
8. B
9. B
10. A
11. A
12. C
13. B
14. B
15. D

Distribusi Skor Setiap Pertanyaan Berdasarkan Pengetahuan

No	jk	Umur	kelas	Pengetahuan															ket	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		jlh
1	2	2	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	8	cukup
2	2	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	8	cukup
3	2	2	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	8	cukup
4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	9	cukup
5	2	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	9	cukup
6	2	2	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	8	cukup
7	2	2	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	8	cukup
8	2	2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	6	kurang
9	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	kurang
10	2	2	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	kurang
11	2	2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9	cukup
12	2	2	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	kurang
13	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	kurang
14	1	2	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4	kurang
15	2	2	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	kurang
16	1	2	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	kurang
17	2	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	kurang
18	1	2	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	8	cukup
19	2	2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	7	kurang
20	2	2	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	6	kurang
21	2	2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	8	cukup
22	2	2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	8	cukup
23	1	2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	8	cukup
24	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	11	cukup
25	1	2	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	7	kurang
26	2	2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	9	cukup
27	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	10	cukup
28	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	9	cukup
29	2	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	9	cukup
30	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	11	cukup
31	2	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	baik
32	2	2	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	6	kurang
33	2	2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	7	kurang
34	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11	cukup
35	2	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	baik
36	2	2	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	7	kurang
37	1	2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	9	cukup
38	2	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	cukup

39	1	3	2	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	baik
40	2	3	2	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	5	kurang	
41	2	3	2	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	7	kurang	
42	2	3	2	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	kurang
43	2	3	2	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5	kurang
44	1	3	2	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	6	kurang
45	1	3	2	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	6	kurang
46	1	3	2	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	5	kurang
47	1	3	2	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	kurang
48	2	3	2	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	7	kurang
49	1	3	2	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	kurang
50	2	3	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	10	cukup
51	1	3	2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	9	cukup
52	2	3	2	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	8	cukup
53	1	3	2	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	9	cukup
54	2	3	2	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11	cukup
55	2	3	2	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	9	cukup
56	2	2	2	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	4	kurang
57	2	3	2	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	9	cukup
58	2	3	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	cukup
59	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	12	baik
60	1	3	2	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	cukup
61	2	3	2	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	9	cukup
62	1	3	2	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	10	cukup
63	2	3	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	baik
64	1	3	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	10	cukup
65	2	2	2	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	9	cukup
66	2	3	2	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	kurang
67	2	3	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	9	cukup
68	1	3	2	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	8	cukup
69	1	3	2	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	8	cukup
70	2	3	2	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	6	kurang
71	2	3	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	5	kurang
72	2	3	2	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	9	cukup
73	2	3	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7	kurang
74	1	2	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7	kurang
75	2	3	2	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7	kurang
76	2	3	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	11	cukup

Keterangan

Jenis Kelamin :

1 : laki-laki

2 : Perempuan

Umur :

1 : 12 Tahun

2 : 13 Tahun

3 : 14 Tahun

Kelas :

1 : Kelas VII

2 : kelas VIII

Pengetahuan

0 : salah

1 : benar

Jumlah Skor Pengetahuan

0- 7 : Kurang

8-11 : cukup

12-15 : baik

Distribusi Skor Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sikap

No	jk	Umur	kelas	Sikap										jumlah	ket
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	2	2	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	positif
2	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48	positif
3	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48	positif
4	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	positif
5	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	positif
6	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	positif
7	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	positif
8	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	positif
9	2	1	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48	positif
10	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48	positif
11	2	2	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	47	positif
12	2	2	1	5	5	4	5	4	3	5	2	2	4	39	positif
13	1	1	1	4	4	3	1	2	4	4	2	2	4	30	positif
14	1	2	1	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	47	positif
15	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25	negatif
16	1	2	1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48	positif
17	2	2	1	5	4	3	2	3	4	3	1	1	4	30	positif
18	1	2	1	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	46	positif
19	2	2	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	positif
20	2	2	1	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	46	positif
21	2	2	1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48	positif
22	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	positif
23	1	2	1	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	45	positif
24	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	positif
25	1	2	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48	positif
26	2	2	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48	positif
27	2	2	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48	positif
28	2	2	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48	positif
29	2	2	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	positif
30	1	2	1	5	4	4	3	5	4	4	4	3	5	41	positif
31	2	2	1	5	4	4	1	5	4	4	4	3	5	39	positif
32	2	2	1	5	4	5	1	5	4	4	4	3	5	40	positif
33	2	2	1	4	3	2	5	2	3	4	2	3	5	33	positif
34	2	1	1	5	4	4	1	5	5	4	3	3	5	39	positif
35	2	2	1	4	2	3	4	5	4	4	3	2	5	36	positif
36	2	2	1	5	2	3	2	5	4	4	3	3	5	36	positif
37	1	2	1	5	3	5	1	5	4	4	3	2	4	36	positif

38	2	2	1	5	2	4	1	5	4	4	5	2	4	36	positif
39	1	3	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	46	positif
40	2	3	2	1	1	2	2	3	2	4	4	4	3	26	negatif
41	2	3	2	5	5	3	2	4	2	3	2	2	3	31	positif
42	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	22	negatif
43	2	3	2	3	5	3	4	4	3	3	1	1	3	30	positif
44	1	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	25	negatif
45	1	3	2	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	35	positif
46	1	3	2	4	2	1	2	4	2	3	2	1	3	24	negatif
47	1	3	2	5	4	3	2	4	3	2	1	2	3	29	negatif
48	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	32	positif
49	1	3	2	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	42	positif
50	2	3	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	47	positif
51	1	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	positif
52	2	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	47	positif
53	1	3	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45	positif
54	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49	positif
55	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	positif
56	2	2	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	46	positif
57	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	positif
58	2	3	2	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	47	positif
59	2	3	2	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46	positif
60	1	3	2	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	46	positif
61	2	3	2	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	positif
62	1	3	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	40	positif
63	2	3	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	46	positif
64	1	3	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	47	positif
65	2	2	2	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	44	positif
66	2	3	2	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	44	positif
67	2	3	2	4	4	4	5	5	5	5	3	5	3	43	positif
68	1	3	2	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	45	positif
69	1	3	2	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	45	positif
70	2	3	2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	45	positif
71	2	3	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48	positif
72	2	3	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	positif
73	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	positif
74	1	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	positif
75	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	positif
76	2	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	positif

Keterangan :
1: Sangat Tidak setuju
2 : Tidak setuju
3 : Ragu-ragu
4 :
Setuju
5 : sangat setuju

Jumlah skor
10-29 : sikap Negatif
30-50 : Sikap Positif

Statistics

N	Valid	76
	Missing	0

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	22	28.9	28.9	28.9
	perempuan	54	71.1	71.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	3	3.9	3.9	3.9
	13 Tahun	38	50.0	50.0	53.9
	14 Tahun	35	46.1	46.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas VII	38	50.0	50.0	50.0
	Kelas VIII	38	50.0	50.0	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	32	42.1	42.1	42.1
	cukup	39	51.3	51.3	93.4
	baik	5	6.6	6.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	6	7.9	7.9	7.9
	positif	70	92.1	92.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
jeniskelamin * pengetahuan	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%
umur * pengetahuan	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%
kelas * pengetahuan	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

jeniskelamin * pengetahuan Crosstabulation

Count		pengetahuan			Total
		kurang	cukup	baik	
jeniskelamin	laki-laki	10	11	1	22
	perempuan	22	28	4	54
Total		32	39	5	76

umur * pengetahuan Crosstabulation

Count		pengetahuan			Total
		kurang	cukup	baik	
umur	12 tahun	2	1	0	3
	13 tahun	15	21	2	38
	14 Tahun	15	17	3	35
Total		32	39	5	76

kelas * pengetahuan Crosstabulation

Count		pengetahuan			Total
		kurang	cukup	baik	
kelas	kelas VII	15	21	2	38
	kelas VIII	17	18	3	38
Total		32	39	5	76

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
jeniskelamin * sikap	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%
umur * sikap	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%
kelas * sikap	76	100.0%	0	.0%	76	100.0%

jeniskelamin * sikap Crosstabulation

Count		sikap		Total
		negatif	positif	
jeniskelamin	laki-laki	3	19	22
	perempuan	3	51	54

jeniskelamin * sikap Crosstabulation

Count				
		sikap		Total
		negatif	positif	
jeniskelamin	laki-laki	3	19	22
	perempuan	3	51	54
Total		6	70	76

umur * sikap Crosstabulation

Count				
		sikap		Total
		negatif	positif	
umur	12 tahun	0	3	3
	13 tahun	1	37	38
	14 Tahun	5	30	35
Total		6	70	76

kelas * sikap Crosstabulation

Count				
		sikap		Total
		negatif	positif	
kelas	kelas VII	1	37	38
	kelas VIII	5	33	38
Total		6	70	76

jeniskelamin * pengetahuan Crosstabulation

			pengetahuan			Total
			kurang	cukup	baik	
jeniskelamin	laki-laki	Count	10	11	1	22
		% of Total	13.2%	14.5%	1.3%	28.9%
	perempuan	Count	22	28	4	54
		% of Total	28.9%	36.8%	5.3%	71.1%
Total		Count	32	39	5	76
		% of Total	42.1%	51.3%	6.6%	100.0%

umur * pengetahuan Crosstabulation

			pengetahuan			Total
			kurang	cukup	baik	
umur	12 tahun	Count	2	1	0	3
		% of Total	2.6%	1.3%	.0%	3.9%
	13 tahun	Count	15	21	2	38
		% of Total	19.7%	27.6%	2.6%	50.0%
	14 Tahun	Count	15	17	3	35
		% of Total	19.7%	22.4%	3.9%	46.1%
Total		Count	32	39	5	76
		% of Total	42.1%	51.3%	6.6%	100.0%

kelas * pengetahuan Crosstabulation

			pengetahuan			Total
			kurang	cukup	baik	
kelas	kelas VII	Count	15	21	2	38
		% of Total	19.7%	27.6%	2.6%	50.0%
	kelas VIII	Count	17	18	3	38
		% of Total	22.4%	23.7%	3.9%	50.0%

Total	Count	32	39	5	76
	% of Total	42.1%	51.3%	6.6%	100.0%

jeniskelamin * sikap Crosstabulation

			sikap		Total
			negatif	positif	
jeniskelamin	laki-laki	Count	3	19	22
		% of Total	3.9%	25.0%	28.9%
	perempuan	Count	3	51	54
		% of Total	3.9%	67.1%	71.1%
Total		Count	6	70	76
		% of Total	7.9%	92.1%	100.0%

umur * sikap Crosstabulation

			sikap		Total
			negatif	positif	
umur	12 tahun	Count	0	3	3
		% of Total	.0%	3.9%	3.9%
	13 tahun	Count	1	37	38
		% of Total	1.3%	48.7%	50.0%
	14 Tahun	Count	5	30	35
		% of Total	6.6%	39.5%	46.1%
Total		Count	6	70	76
		% of Total	7.9%	92.1%	100.0%

kelas * sikap Crosstabulation

			sikap		Total
			negatif	positif	
kelas	kelas VII	Count	1	37	38
		% of Total	1.3%	48.7%	50.0%
	kelas VIII	Count	5	33	38
		% of Total	6.6%	43.4%	50.0%
Total		Count	6	70	76
		% of Total	7.9%	92.1%	100.0%



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



25 Januari 2017

No : KP.02.01/00/01/073/2017
Hal : Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth : Ka. Sekolah SMPN 41 Medan
di-
Tempat.

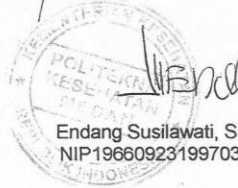
Dengan hormat,

Sehubungan dengan Program Pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Tkt. III TA. 2016 – 2017 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang Keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon Izin Studi Pendahuluan yang diperlukan dari Institusi yang Saudara Pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Nurul Azmi Nasution	P07520114025	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Merokok di SMPN 41 Medan Tahun 2017.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan izin Saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua,



Endang Susilawati, SKM., M. Kes
NIP.196609231997032001



DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 41 MEDAN



Jl. Bunga Ncole No. 129 Telp. 061-8366916 Kec. Medan Tuntungan Kota Medan Prov. Sum.Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/1628/SMP.41/2017

Kepala SMP Negeri 41 Medan menerangkan bahwa:

N a m a : Nurul Azmi Nasution
NIM : P07520114025
Prodi : Keperawatan Poltekkes

Benar telah melakukan Studi Pendahuluan /pengambilan data di SMP Negeri 41 Medan pada tanggal 30 Januari 2017, dalam rangka penyelesaian study yang bersangkutan dengan judul Karya Tulis Ilmiah (KTI) :'' Gambaran pengetahuan dan sikap Remaja tentang Merokok di SMP Negeri 41 Medan''.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, 16 Pebruri 2017
Kepala
SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA
SMP NEGERI 41
Medan
Drs. Mardiana Hutagaol, M.Pd
Pembina
NIP. 6603111982031009



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



13 Maret 2017

No : KP.02.01/00/01/1997/2017
Hal : Izin tempat Penelitian dan Pengambilan Data

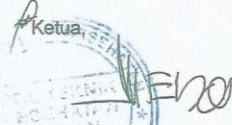
Kepada Yth : Ka. Sekolah SMPN 41 Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Program Pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Tkt. III pada Semester VI TA. 2016 – 2017 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang Keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon Izin tempat Penelitian dan Pengambilan Data yang diperlukan dari Institusi yang Saudara Pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Nurul Azmi Nasution	P07520114025	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Merokok di SMPN 41 Medan Tahun 2017.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan izin Saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua,

Endang Susilawati, SKM., M. Kes
NIP.196609231997032001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



13 Maret 2017

No : KP.02.01/00/01/199/2017
Hal : Izin tempat Penelitian dan Pengambilan Data

Kepada Yth : Ka. Dinas Pendidikan Kotamadya Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Program Pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Tkt. III pada Semester VI TA. 2016 – 2017 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang Keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon Izin tempat Penelitian dan Pengambilan Data yang diperlukan dari Institusi yang Saudara Pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Nurul Azmi Nasution	P07520114025	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Merokok di SMPN 41 Medan Tahun 2017.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan izin Saudara serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua

Endang Susilawati, SKM., M. Kes
NIP.196609231997032001



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Pelita IV No.77 Telp.(061) 6629322 MEDAN -20236
<http://www.disdik.pernkomedan.go.id>

Medan, 21 Februari 2017

Nomor : 070/2051 .PPMP/2017
Lamp :
Hal : izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala SMP Negeri 41 Medan
di -

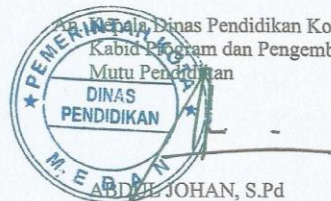
Medan

1. Berdasarkan surat permohonan dari Ketua Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, nomor 1 KP.02.01/00/01/198/2017 25 Januari 2017 perihal pada pokok surat ini, kami sampaikan kepada Saudara :

Nama : Nurul Azmi Nasution
NIM : P07520114025
Jurusan : Keperawatan
Judul : Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Merokok di SMPN 41 Medan Tahun 2017

Tempat Penelitian : SMP Negeri 41 Medan

2. Diharapkan Saudara dapat membantunya dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.
 - b. Yang bersangkutan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah.
 - c. Yang bersangkutan melaporkan hasilnya ke Dinas Pendidikan Kota Medan c/q Bidang PPMP selambat-lambatnya seminggu setelah selesai kegiatan.
 - d. Surat ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai kegiatan dianggap selesai.
3. Demikian disampaikan atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.



M. E. ABDUL JOHAN, S.Pd
PEMBINA
NIP. 19680620 198909 1 002

Tembusan :
1. Ketua Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
2. Pertinggal



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 41 MEDAN



Jl. Bunga Ncole No. 129 Telp. 061-8366916 Kec. Medan Tuntungan Kota Medan Prov. Sum.Utara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/1640/SMP.41/2017

Kepala SMP Negeri 41 Medan menerangkan bahwa:

N a m a : Nurul Azmi Nasution
NIM : P07520114025
Prodi : Keperawatan Poltekkes

Benar telah melakukan Penelitian /pengambilan data di SMP Negeri 41 Medan pada tanggal 26 April 2017, dalam rangka penyelesaian study yang bersangkutan dengan judul Karya Tulis Ilmiah (KTI) : " Gambaran pengetahuan dan sikap Remaja tentang Merokok di SMP Negeri 41 Medan".

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

28 april 2017
Kepala Negeri 41 Medan,

Drs. Marjani Hutagaol, M.Pd
Pembina
0311 198203 1 009

















LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN KTI

NAMA : NURUL AZMI NASUTION

NIM : P07520114025

JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TENTANG MEROKOK DI SMP NEGERI 41 MEDAN TAHUN
2017

NO	HARI/TGL	MATERI KONSULTASI	SARAN	PARAF PEMBIMBING	
				PEMBIMBING UTAMA	PEMBIMBING PENDAMPING
1	Jumat 02-12-2016	Pengajuan Judul	Mencari Judul lain yang lebih tepat		
2	Kamis 15-12-2016	Pengajuan perbaikan judul	ACC, lanjutkan Bab 1		
3	Senin 06-02-2017	Konsul bab 1 dan bab 2	Revisi Bab 1 dan bab 2		
4	Rabu 08-02-2017	Konsul Revisi Bab 1 dan 2	ACC bab 1 dan 2, lanjutkan bab 3		
5	Jumat 10-02-2017	Konsul bab 3	Revisi Bab 3, lanjutkan daftar pustaka		
6	Senin 13-02-2017	Konsul revisi bab 3 dan daftar pustaka dan kuisisioner	ACC bab 3, revisi daftar pustaka dan kuisisioner		
7	Selasa	Konsul Bab 1, 2, 3, daftar	ACC		

	14-02-2017	pustaka, dan kuisisioner			
8	kamis 13-07-2017	Konsul Bab 4 dan 5	Revisi bab 4 dan 5, lanjutkan abstrak		
9	Senin 17-07-2017	Konsul bab 4, 5 dan abstrak	Revisi bab 4, 5 dan abstrak		
10	Senin 17-07-2017	Konsul revisi bab 4, 5, dan abstrak	Revisi bab 5		
11	Selasa	Konsul Revisi bab 5	ACC		


Medan, Juli 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



H. Solihuddin Harahap, SPd, S.Kep.Ns,M.Kep
NIP:197407151998031002



Risma D. Manurung S.Kep, Ns, M.Biomed)
NIP:196908111993032001

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Nurul Azmi Nasution

Tempat, Tanggal Lahir : Aekkanopan, 02 November 1996

Alamat : Aekkanopan, Kec. Kualuh Hulu, Kab.
Labuhanbatu Utara

Anak ke : 5 dari 5 bersaudara

Agama : Islam

Nama Ayah : Hasanul Arifin Nasution

Nama Ibu : Roniah Siregar

Pekerjaan Ayah : Guru swasta

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Penulis

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 112298

Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Kualuh Hulu

Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

Tahun 2014-2017 : Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
Jurusan Keperawatan